

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai (1) Latar Belakang Penelitian, (2) Masalah Penelitian, (3) Fokus Penelitian, (4) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat Penelitian, (6) Asumsi Penelitian, (7) Ruang Lingkung Penelitian, (8) Definisi Istilah. Delapan hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Gaya bahasan sindiran merupakan ujaran yang ditujukan untuk menyatakan maksud tertentu kepada orang yang dituju. (Arisnawati, 2020). Gaya bahasa sindiran atau yang biasa disebut Roasting dipilih karena sering dipakai saat ingin menyampaikan maksud-maksud tertentu tanpa harus menyatakan secara langsung pada tujuan permasalahan yang dimaksud. Keadaan ini ditujukan supaya tidak secara langsung menyebabkan ketersinggungan kepada pembaca atau pendengar yang dimaksud. Bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran sering kali terdapat di kehidupan sehari hari, khususnya media sosial. Seseorang dapat menyampaikan suatu konsep, pemikiran, serta karya yang telah dibuatnya melalui media sosial. Kini dengan menggunakan media sosial, seseorang dapat mengungkapkan dan mengekspresikan sesuatu dengan sangat mudah. Target yang akan diroasting biasanya diadakan seseorang yang penting atau terkenal. Misalnya tokoh masyarakat, anggota DPR, menteri, ataupun artis terkenal.

Salah satu komika Indonesia yang memiliki keberanian

melakukan roasting bertema sosial, politik, dan hukum adalah Kiky Saputri. Komika perempuan ini memiliki nama lengkap Rizhky Nurasy Saputri. Ketenaran Kiky Saputri bermula pada saat mengikuti ajang pencarian bakat komedi yaitu Stand-up Comedy Academy (SUCA) 4 yang ditayangkan Kompas TV dan YouTube. Popularitasnya meningkat karena keberaniannya mengkritisi pejabat negara melalui roasting stand-up comedy. Sejak itulah Kiky Saputri dikenal masyarakat sebagai komika wanita Indonesia yang piawai dalam melakukan roasting. Kelebihan Kiky Saputri dalam meroasting pejabat dan artis menjadi daya tarik utama sebagai topic penelitian karena beberapa alasan. *Pertama*, Kiky Saputri dikenal karena kepiawaiannya dalam meramu sindiran yang tajam dan lucu, menjadikannya figure yang menonjol dalam seni Roasting. Kemampuan ini membuat Roasting yang dilakukannya menarik perhatian dan mendapatkan respon luas dari masyarakat. *Kedua*, Kiky Saputri seringkali memilih sasaran Roasting yang signifikan, termasuk pejabat dan artis terkenal, sehingga analisis terhadap Roastingnya dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana masyarakat bereaksi terhadap tokoh-tokoh berpengaruh.

Berikut data yang ditemukan pada Pejabat:

*“Pantesan bapak dijuluki sebagai bapak sosmed Indonesia, karena followers 19 juta,*

***UMR Jabar aja gak nyampek 2 juta pak.***

***Kayaknya gak usah deh jadi bapak sosmed, kalau gak bisa jadi bapak buat rakyat kecil***

*(Channel Youtube Indosiar, Februari 2023)*

Tuturan diatas mengandung Gaya Bahasa Sinisme dan Satire. Pada tuturan ***“UMR Jabar aja gak nyampek 2 juta”*** merupakan Gaya Bahasa Sinisme karena mengandung ejekan, diketahui bahwa Ridwan Kamil merupakan salah satu Gubernur yang mempunyai Followers Instagram yang sangat banyak, sehingga Kiki Saputri mengaitkan Jumlah Followers Ridwan Kamil dengan Gaji UMR Jabar yang dibawah 2 Juta. Serta pada tuturan ***“Kayaknya gak usah deh jadi bapak sosmed kalau gak bisa jadi bapak buat rakyat kecil”*** merupakan gaya bahasa Satire karena mengungkapkan Kritikan terhadap Kinerja Ridwan Kamil sebagai Gubernur Jabaryang dianggap tidak bisa menjadi bapak untuk masyarakatnya.

Selain Temuan data pada Pejabat, berikut temuan data pada Artis:

***“Perbedaan Raffi Ahmad dengan 6 sultan lainnya adalah Kalau yang lain beli barangdibayar konten, kalau dia dibayar konten. Mulai istrinya, anak pertama, sampai anak terakhir”***  
(Channel Youtube Indosiar, September 2022)

Tuturan diatas mengandung Gaya bahasa Sinisme dan Satire, pada Tuturan ***“kalau dia dibayar konten”*** merupakan gaya bahasa sinisme karena mengandung ejekan, diketahui Raffi Ahmad merupakan seorang Artis terkenal yang memiliki julukan sebagai Sultan Andara, serta konten-konten yang diunggah oleh Raffi Ahmad selalu menjadi Tranding di Sosial Media, sehingga banyak para penjual barang memilih raffi sebagai ambrasadornya. Serta pada tuturan ***“Mulai istrinya, anak pertama, sampai anak terakhir”*** merupakan gaya bahasa Satire karena tuturan tersebut merupakan

Kritikan atau Sindiran Kiki Saputri Kepada Raffi Ahmad karena Istri serta ke-2 anaknya menjadi bahan untuk membuat konten Raffi Ahmad. Perbedaan Gaya Bahasa Sindiran Pejabat dan Artis di atas yaitu, pada sindiran terhadap pejabat gaya bahasanya lebih menekankan pada kebijakan sosial dan politik, serta kritik terhadap tanggung jawab sosial pejabat terhadap rakyat kecil. Sementara itu, sindiran terhadap artis lebih menyoroti aspek kehidupan pribadi atau kebiasaan sehari-hari.

Bagi pejabat negara dan politisi, kemunculan mereka sebagai bahan roasting di media sosial YouTube cukup beresiko. Tetapi secara kalkulatif para politisi berkeyakinan bahwa media sosial mampu memberikan efek positif dengan terjalannya komunikasi politik dua arah yang intens dengan para pendukungnya (Kusuma & Lindawati, 2019). Sementara bagi Kiky Saputri, roasting kepada pejabat negara juga sangat berisiko, karena menyangkut isu yang sensitif seperti kinerja pejabat tersebut atau kegagalan mengatasi masalah dalam jabatannya. Tetapi Kiky Saputri sanggup menampilkannya dalam suasana humor yang segar sehingga tidak terkesan menghakimi. Gaya roasting Kiky Saputri terhadap pejabat negara atau kalangan Artis, banyak menuai pujian dari para warganet, utamanya pengguna YouTube (Sari, 2021). Sebagai sebuah platform berbagi video, YouTube digemari warganet karena menyediakan berbagai jenis konten video yang dibutuhkan. YouTube pun menjadi sarana bagi para komika untuk menyalurkan pendapat, aspirasi, dan ekspresi diri

mereka mengenai suatu permasalahan maupun fenomena tertentu dalam lingkungan sekitarnya.

Banyak peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian serupa, yang menambah acuan pada peneliti ini. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Hardiyanti (2023) mengkaji gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Bintang Emon dalam Reels Instagramnya pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Bintang Emon dan mendeskripsikan makna dari gaya bahasa sindiran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 93 video Reels Instagram Bintang Emon, di mana 40 di antaranya mengandung gaya bahasa sindiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa sindiran yang paling banyak ditemukan dan sering digunakan oleh Bintang Emon adalah gaya bahasa sindiran satire. Selain itu, makna dari gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Bintang Emon banyak mengandung kritikan terhadap pejabat, kebijakan pemerintah, permasalahan politik, dan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan masyarakat. Perbedaan utama antara peneliti inidengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang dikaji. Penelitian terdahulu mengkaji Reels Instagram Bintang Emon, sedangkan penelitian ini mengkaji video Roasting oleh Kiki Saputri. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian terletak pada jenis gaya bahasa sindiran yang dikaji, yaitu terdapat Ironi, Sinisme dan Satire.

Penelitian yang dilakukan oleh Alita (2023) yang membahas penggunaan gaya bahasa sindiran, khususnya sindiran sarkasme, dalam konteks kritik sosial dan pemanfaatannya dalam menyampaikan keresahan dan kritikan terhadap pejabat pemerintahan. Bahasa sindiran sarkasme menggunakan kata celaan yang getir untuk mengejek, menyindir, atau mengkritik lawan bicara. Artikel tersebut juga menyoroti penggunaan bahasa sindiran sebagai cara untuk meminimalisir terjadinya konflik karena dibalut oleh kalimat-kalimat humor. Selain itu, artikel tersebut juga membahas tentang undang-undang ITE yang dapat mengancam apabila melontarkan kritikan terlalu pedas di jagad sosial media. Artikel ini mengaitkan penggunaan bahasa sindiran dengan kritik sosial dan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sindiran dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan kritik secara halus namun tajam. Penelitian ini juga merujuk pada beberapa sumber yang relevan dalam bidang semantik, metodologi penelitian, dan analisis bahasa sindiran dalam konteks media. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan analisis yang berbeda. Penelitian terdahulu memusatkan perhatian pada analisis gaya bahasa sarkasme, sementara penelitian ini menganalisis tentang gaya bahasa Ironi, Sinisme dan Satire. Objek yang dikaji juga berbeda antara penelitian ini dengan sebelumnya. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto (2023) Artikel tersebut membahas tentang penggunaan gaya bahasa sindiran dalam video TikTok Rian Fahardhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Tiktoker Rian Fahardhi dalam videonya dengan menggunakan teori Gaya Bahasa Keraf. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Rian Fahardhi dalam video TikTok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rian Fahardhi menggunakan 19 gaya bahasa sindiran yang terdiri atas 4 gaya bahasa ironi, 6 gaya bahasa sinisme, dan 9 gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sindiran digunakan untuk menyindir atau mengkritik hal-hal tertentu secara tidak langsung. Penggunaan gaya bahasa sindiran dalam video TikTok Rian Fahardhi menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ide atau pendapat dengan cara yang kreatif dan menarik perhatian. Perbedaan utama antara peneliti ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang dikaji. Penelitian terdahulu mengkaji Video Tiktok Rian Fahardhi, sedangkan penelitian ini mengkaji video Roasting oleh Kiki Saputri. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian terletak pada jenis gaya bahasa sindiran yang dikaji didalamnya, yaitu terdapat Ironi, Sinismedan Satire.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrodita, dkk (2023) membahas tentang penggunaan gaya bahasa sindiran dalam acara "Lapor Pak" di stasiun televisi Trans7. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa sindiran yang dominan digunakan dalam dialog percakapan pada program "Lapor Pak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa sindiran yang paling dominan digunakan dalam "Lapor Pak" adalah sinisme, diikuti oleh sarkasme, ironi, satire, dan innuendo. Artikel ini juga membahas penggunaan gaya bahasa sindiran sebagai bentuk kritik sosial dalam acara komedi, terutama dalam menyindir politisi, rekan artis, atau masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan teori gaya bahasa sindiran yang mengkategorikan gaya bahasa sindiran ke dalam lima kelompok: ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Dengan demikian, artikel tersebut memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan gaya bahasa sindiran dalam acara "Lapor Pak" dan relevansinya dalam konteks kritik sosial serta komunikasi humor di media televisi Indonesia. Perbedaan utama antara peneliti ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang dikaji. Penelitian terdahulu mengkaji tuturan pada Lapor Pak, sedangkan penelitian ini mengkaji video Roasting oleh Kiki Saputri di berbagai channel Youtube. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian terletak pada jenis gaya bahasa sindiran yang dikaji didalamnya, yaitu terdapat Ironi, Sinisme dan Satire.



Penelitian yang dilakukan oleh Nurwanda (2020) untuk menggali makna yang ditimbulkan dari penggunaan bahasa sarkasme yang dilakukan netizen di kolom komentar Seleb Instagram Lucinta Luna seperti faktor emosional, budaya, sensasional, dan asertif. Penelitian ini juga membandingkan fokusnya pada bahasa sarkastik dengan penelitian sebelumnya, menyoroti perbedaan objek studi, pendekatan, dan metode perolehan data. Laporan ini menguraikan pentingnya penelitian ini dalam berkontribusi terhadap pemahaman bahasa sarkastik yang digunakan oleh pengguna internet dan implikasi praktisnya bagi pembaca dan peneliti. Temuan penelitian ini menjelaskan jenis, makna, dan dominasi bahasa sarkastik yang digunakan oleh pengguna internet di bagian komentar selebriti Instagram Lucinta Luna, sehingga memberikan wawasan berharga untuk kajian linguistik di masa depan. Artikel penelitian ini memberikan analisis komprehensif tentang penggunaan bahasa sarkastik oleh pengguna internet, menawarkan wawasan berharga tentang makna dan implikasi bahasa tersebut dalam interaksi online. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan analisis yang berbeda. Penelitian terdahulu memusatkan perhatian pada analisis gaya bahasa sarkasme, sementara penelitian ini menganalisis tentang gaya bahasa Ironi, Sinisme dan Satire. Objek yang dikaji juga berbeda antara penelitian ini dengan sebelumnya. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam analisis Gaya Bahasa Sindiran dan maknanya dalam Roasting Kiki Saputri di berbagai Channel Youtube. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiki Saputri dan mendeskripsikan makna dari gaya bahasa sindiran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Pada penelitian ini berfokus mengkaji 3 bentuk bahasa sindiran yakni Ironi, Sinisme dan Satire. Selain itu, makna dari gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiki Saputri banyak mengandung kritikan terhadap pejabat, dan juga para Artis serta persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan masyarakat.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya bahasa Ironi dalam Roasting Kiki Saputri kepada Pejabat dan Artis
2. Bagaimana gaya bahasa Sinisme dalam Roasting Kiki Saputri kepada Pejabat dan Artis
3. Bagaimana gaya bahasa Satire dalam Roasting Kiki Saputri kepada Pejabat dan Artis

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah

dikemukakan, penelitian ini difokuskan pada penggunaan gaya bahasa sindiran dan maknanya dalam Roasting Kiki Saputri kepada pejabat dan artis di Channel YouTube, kemudian dikelompokkan berdasarkan 3 jenis gaya bahasa sindiran yaitu gaya bahasa Ironi, gaya bahasa Sinisme, dan gaya bahasa Satire.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Bersumber dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa Ironi dalam Roasting Kiki Saputri kepada Pejabat dan Artis
2. Mendeskripsikan gaya bahasa Sinisme dalam Roasting Kiki Saputri kepada Pejabat dan Artis.
3. Mendeskripsikan gaya bahasa Satire dalam Roasting Kiki Saputri kepada Pejabat dan Artis.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang semantik, terutama pada gaya bahasa sindiran.
2. Bagi peneliti lain dapat dipakai sebagai bahan rujukan serta menjadi referensi sebagai bahan perbandingan dan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek yang berbeda.

3. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi motivasi untuk memaknai sebuah karya sastra khususnya pada gaya bahasa sindiran

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memberi asumsi bahwa sindiran dalam Roasting KS kepada Pejabat dan Artis di channel Youtube menarik untuk dikaji. Peneliti mengkaji Video Roasting KS kepada pejabat dan artis pada unggahan tahun 2020-2023. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena setiap video yang diunggah di beberapa channel Youtube menggunakan bahasa sindiran untuk menyampaikan gagasannya dalam Roasting KS, dan alasan peneliti juga tertarik karena bintang tamu dalam Roasting KS beragam latar belakangnya, mulai dari Pejabat dan Artis. Dari setiap Video Roasting KS di Channel Youtube terdapat kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran di dalamnya, yaitu Ironi, Sinisme dan Satire. Karena dalam Video Roasting KS secara bebas memberikan kritik atas suatu peristiwa atau kondisi yang dipandang kurang sesuai. Sehingga memunculkan tuturan yang mengandung tiga jenis gaya bahasa tersebut.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Roasting Kiki Saputri di Channel Youtube. Ruang Lingkup Penelitian ini pada Gaya bahasa sindiran yang digunakan Kiki Saputri dalam meroasting Pejabat dan Artis. Penelitian ini akan membahas 3

bentuk bahasa sindiran diantaranya Ironi, Sinisme, dan Satire, Serta akan membahas makna yang terkandung dalam bahasa sindiran.

### 1.8 Definisi Istilah

#### 1. Semantik

Cabang linguistic yang menyelidiki tentang bahasa, termasuk kata, frasa dan kalimat.

#### 2. Gaya Bahasa Sindiran

Cara atau teknik penggunaan kata-kata atau ungkapan untuk menyindir atau mengkritik secara halus atau tersembunyi. Hal ini merujuk pada analisis gaya bahasa sindiran dalam Roasting Kiki Saputri terhadap Pejabat dan Artis.

#### 3. Roasting

Tindakan membuat komentar atau sindiran yang mengkritik atau mencela dengan cara yang lucu atau tajam. Biasanya Roasting dilakukan dalam suasana yang santai dan humoris, tetapi dapat mencakup sindiran pedas.

#### 4. Ironi

Gaya bahasa sindiran ironi melibatkan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang menyiratkan makna bertentangan dengan maksud sebenarnya.

#### 5. Sinisme

Gaya bahasa sindiran Sinisme adalah suatu bentuk sindiran yang mengandungejekan terhadap seseorang.

## 6. Satire

Gaya bahasa sindiran Satire adalah suatu bentuk sindiran yang mengkritik atau mencemooh dengan cara humor atau sindiran yang tajam.

